



# Upaya Meningkatkan Sikap Sosial, Efikasi Diri, dan Kemampuan Membaca Notasi Balok Siswa Kelas X dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Helen Clara Manua<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received November 16, 2022

Revised December 25, 2022

Accepted January 20, 2023

Available online February 25, 2023

### Kata Kunci:

Kooperatif, STAD, sikap sosial, efikasi diri, notasi balok.

### Keywords:

Cooperative learning, STAD, social attitude, self-efficacy, music notation.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran Seni Budaya adalah rendahnya kemampuan membaca notasi balok siswa, efikasi diri, serta sikap sosial dari para siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan sikap sosial, efikasi diri, dan kemampuan membaca notasi musik balok di kelas X IPA B. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas tiga siklus. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas X IPA B. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah rubrik untuk mengukur sikap sosial, efikasi diri, dan kemampuan membaca notasi balok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap sosial, efikasi diri, dan kemampuan membaca notasi balok pada siswa. Nilai rata-rata sikap sosial pada siklus satu adalah 54,71, siklus dua 73,96 dan siklus tiga 80,73. Nilai rata-rata efikasi diri pada siklus satu adalah 52,17, siklus dua 72,97 dan siklus tiga 83,85. Nilai rata-rata kemampuan membaca notasi balok pada siklus satu adalah 57,24, siklus dua 83,33 dan siklus tiga 88,02. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu meningkatkan sikap sosial, efikasi diri, dan kemampuan membaca notasi balok pada siswa kelas X IPA B.

## ABSTRACT

Some of the problems that appears in learning Arts are the low of student's ability to read music notation, self-efficacy, and students' social behavior. This study was conducted with the aim of analysing the application of the STAD type cooperative learning model in improving social attitudes, self-efficacy, and the ability to read music notation in X IPA B class. The research method used in this study is Classroom Action Research which consist of three cycles. Twenty-four students of class X IPA B selected as research subjects. Rubric used as research instrument to obtain data to measure social attitudes, self-efficacy, and ability to read block music notation. The results showed an increase in social attitudes, self-efficacy, and ability to read block music notation. The average value of social attitudes in cycle one is 54,71, cycle two is 73,96, and cycle three is 80,73. The average value of self-efficacy in cycle one is 52,17, in cycle two is 72,97, and in the third cycle reached 83,85. The average value of the ability to read beam notation in the first cycle was 57,24, cycle two 83,33, and in the third cycle 88,02. Based on these results, it can be concluded that the STAD type of cooperative learning model can help students in X IPA B class to improve social attitudes, self-efficacy, and the ability to read block musik notation.

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa ini Seni bukan hanya merupakan suatu karya untuk sekedar dinikmati saja, melainkan memiliki beberapa fungsi yang kemudian dikembangkan dan dimasukkan dalam bidang pendidikan, yaitu fungsi keagamaan, fungsi komunikasi, hiburan, serta fungsi terapi atau kesehatan (Fiyanto, 2018; Windra, 2020). Seni memiliki peran untuk membantu menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik, sehingga keberadaan seni yang melekat padanya dapat dimanfaatkan dalam usaha mempersiapkan

generasi baru untuk menjadi tumpuan harapan bangsa dan negaranya (Madina et al., 2021). Mata pelajaran Seni Budaya menjadi salah satu pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 dan sangat diperlukan untuk mendorong perkembangan anak serta menciptakan keseimbangan antara rasional dan emosional dalam dirinya (Irwanto et al., 2019; Widati, 2021). Salah satu mata pelajaran yang dapat mempertahankan eksistensi nilai seni budaya di Indonesia agar tidak terlarut dari perkembangan zaman dan pengaruh teknologi masa kini (Mujahid et al., 2022). Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari beberapa aspek yaitu seni rupa, seni drama, seni tari, dan seni musik, dan disampaikan di seluruh jenjang pendidikan formal berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Irwanto et al., 2019) Pada kelas X, materi yang diajarkan dalam seni musik adalah musik tradisional dan teori musik dasar yang mencakup tentang pengenalan notasi balok dan elemen-elemen musik. Pengetahuan tentang teori musik yang membahas tentang membaca notasi balok sudah didapatkan pada berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SMP hingga SMA baik dalam mata pelajaran seni budaya maupun perguruan tinggi dengan program studi seni musik.

Namun pada kenyataannya kemampuan membaca notasi balok di setiap tingkatan pendidikan mengalami kendala dalam ketepatan membaca bentuk dan nilai notasi (Briyandewi et al., 2020). Setelah melakukan wawancara sekaligus observasi di kelas X IPA B SMA Lokon St. Nikolaus, peneliti menemukan bahwa sebagian besar kemampuan membaca notasi balok para siswa masih kurang. Hal ini terjadi karena para siswa terbiasa membaca notasi angka yang terdapat pada buku lagu-lagu ibadah. Saat mengajarkan teori musik dasar dengan materi pengenalan notasi baik, guru mengajarkan materi dengan metode ceramah dilanjutkan dengan menonton video pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Walaupun sudah melalui metode ceramah dan media video pembelajaran, para siswa masih memiliki kendala dalam membedakan harga dan nilai nada, serta bagaimana membaca simbol-simbol nada saat sudah diletakkan pada garis paranada. Dalam belajar, notasi balok sama halnya seperti huruf-huruf (Briyandewi et al., 2020). Jika rangkaian huruf abjad dari A sampai Z yang tertulis digunakan untuk membaca sebuah tulisan susunan kata, kalimat, bahkan paragraf maka dalam musik notasi balok menggunakan abjad A sampai G untuk menamakan nada-nada yang ada dalam partitur. Dalam notasi balok tidak ada abjad H sampai Z, setelah abjad G kembali lagi pada abjad A. Notasi balok disimbolkan dengan simbol-simbol yang baku dan universal yang artinya berlaku di seluruh belahan dunia. Notasi balok merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran musik, karena dapat menjadi acuan yang baku dalam mendalami serta memahami musik. Selain itu, Kemampuan siswa dalam membaca notasi balok dan serta pemahaman terhadap elemen musik akan berpengaruh pada pendalaman materi seni musik di kelas XI yang membahas tentang Musik Barat, dimana sebagian besar musik Barat menggunakan notasi musik balok.

Sebagian besar pendidikan masih cenderung melakukan penilaian hanya dari sisi pengetahuan siswa saja, dan kurang memberikan perhatian yang optimal terhadap penilaian sikap sosial siswa. Pada pembelajaran musik, sikap sosial sangat dibutuhkan agar siswa bisa lebih kreatif dan apresiatif baik terhadap hasil karya pribadi maupun hasil karya orang lain serta mampu untuk berinteraksi dengan orang lain (Aditya Dharma, 2019; Muftakim et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan ditemukan bahwa sikap sosial peserta didik kelas X IPA B masih perlu di tingkatkan. Ketika para siswa telah melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, rata-rata siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas sehingga para siswa tidak selesai tepat pada waktunya. Selain itu, guru dan peneliti menemukan siswa-siswa yang masih belum terbiasa belajar dan diskusi dengan siswa yang lainnya. Hal ini terlihat pada saat para siswa sedang melakukan diskusi kelompok, ditemukan bahwa beberapa siswa masih bersikap tertutup, kurang bisa diajak berdiskusi dan hanya memperhatikan *gadget*. Pembelajaran sosial akan terjadi jika dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku orang lain. Pada pembelajaran Seni Budaya, sikap sosial yang dimaksudkan bukan sikap dan respon siswa terhadap mata pelajaran tersebut, namun sikap siswa sebagai seorang pembelajaran terhadap siswa yang lain yang ada di sekitarnya, sehingga inilah yang dinamakan sikap sosial (Apriana, 2020; Wasiso, A et al., 2020).

Selain sikap sosial, salah satu aspek yang ditemukan di kelas dan perlu adanya peningkatan adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah sebuah keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang (Roebianto, 2020; Saputra et al., 2021; Suryani et al., 2020). Hal ini tidak sama dengan mengetahui apa yang harus dilakukan. Setelah melakukan wawancara dan observasi di kelas, sebagian besar siswa masih kurang yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Walaupun telah diberikan apresiasi yang bagus dari guru dan teman-teman, tetapi sebagian siswa ini merasa bahwa apa yang mereka tampilkan sebelumnya itu masih belum bagus, sehingga enggan untuk menampilkan kembali kemampuan mereka saat diminta. Selain itu, beberapa siswa terlihat masih kurang mampu mengatasi kesulitan yang dialaminya saat pembelajaran berlangsung, dimana mereka masih berusaha untuk bertanya kepada teman saat guru sedang memberikan kuis. Efikasi diri mempengaruhi aktivitas, usaha, serta ketekunan

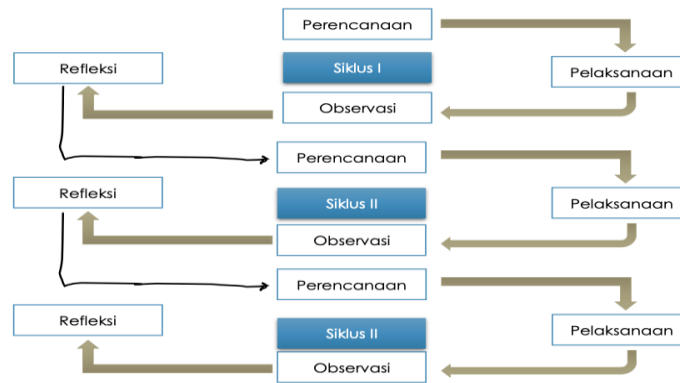
dari seseorang. Orang dengan efikasi diri rendah untuk menyelesaikan tugas tertentu mungkin akan menghindari, sementara mereka yang percaya bahwa mereka mampu akan lebih mungkin untuk berpartisipasi (Hong, 2021; Juniarti et al., 2019; Monika et al., 2017). Ada empat sumber terbesar efikasi diri, yakni pengalaman langsung oleh individu, pengalaman yang diwakilkan, pengalaman atas ajakan oleh orang lain, dan pengalaman karena kondisi fisiologis serta emosional seseorang. Dengan meningkatkan efikasi diri, maka kegiatan belajar dan pelatihan musik dapat terlaksana dengan maksimal dan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi para siswa (Zarza-Alzugaray, F et al., 2020).

Masalah pembelajaran akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga butuh adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk tercapainya peningkatan kemampuan membaca notasi musik, pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar (Oktavia et al., 2019; Zianidar, 2021). Peran guru dalam proses pembelajaran yakni untuk membantu siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, guru dapat melakukan proses belajar mengajar dengan memilih model pembelajaran tertentu dan menerapkannya dalam kelas. Fungsi dari model pembelajaran yaitu untuk menjadi acuan para perancang pembelajaran atau para guru dalam merencanakan pembelajaran. Solusi yang digunakan untuk menunjang peningkatan kemampuan membaca notasi musik siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model pembelajaran ini para siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan orang-orang dengan beragam kemampuan, jenis kelamin dan suku. Guru memberikan pelajaran dan para siswa dalam kelompok saling memastikan bahwa semua yang ada dalam kelompok itu menguasai pelajaran tersebut. Setelah itu, semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi yang telah diajarkan, dan mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain (Budiyono et al., 2019; Pradevi et al., 2021; Sasomo, 2021). Nilai-nilai yang diperoleh dari kuis perseorangan diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan penghargaan atau hadiah (Riananda, 2016). Model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Setiadi et al., 2021).

Gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memacu para siswa agar saling mendorong serta membantu satu sama lain dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah, maka mereka harus saling membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran (Sharan 2009, 5). Melalui pembelajaran dalam kelompok tipe STAD, peneliti berharap agar kemampuan penguasaan notasi balok dari para siswa dapat berkembang dan terwujudnya sikap sosial serta efikasi diri dalam setiap siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Salah satu penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi siswa (Bagiani, 2020; Suparmini, 2021). Adapun penelitian yang mengungkapkan bahwa model kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang besar terhadap efikasi diri para siswa dalam belajar (Hong, 2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan sikap sosial dari para peserta didik (Andrian et al., 2020). Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menganalisis sikap sosial, efikasi diri, dan kemampuan membaca notasi balok siswa kelas X melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti memberikan perlakuan (tindakan) tertentu untuk membenahi masalah di kelas yang teridentifikasi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah prosedur sistematis yang digunakan guru (atau individu lain dalam konteks pendidikan) untuk menjangkau data kuantitatif dan kualitatif dalam rangka memperbaiki komponen-komponen pendidikan, seperti teknik pengajaran guru atau proses pembelajaran siswa. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area, yaitu untuk memperbaiki praktik, untuk pengembangan profesional, dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, serta untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon pada semester II tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian siswa kelas X IPA B berjumlah 24 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah prosedur dari dan dilakukan selama tiga siklus (Winarti, 2022). Siklus penelitian disajikan pada Gambar 1.



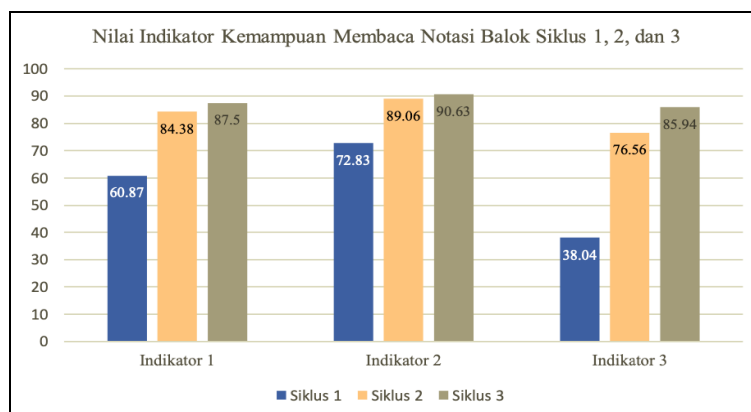
**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart dalam Tiga Siklus. (Winarti, 2022)

Dalam mengumpulkan data dengan melakukan observasi menggunakan rubrik-rubrik yang telah divalidasi oleh validator yang sudah ahli dalam bidang pendidikan. Ada tiga rubrik penilaian yang akan digunakan, yaitu rubrik sikap sosial, efikasi diri, dan kemampuan membaca notasi balok dan masing-masing rubrik terdiri dari tiga indikator penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti merangkap sebagai pengamat (*observer*) tanpa adanya pengamat tambahan pada saat pelaksanaan siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis, dan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rubrik penilaian. Penilaian tersebut dilakukan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan masing-masing rubrik terdiri atas tiga indikator. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu siswa mencapai nilai 75 dan 70% nilai rata-rata di kelas adalah 75. Penelitian ini tidak melakukan triangulasi data karena hanya menggunakan rubrik penilaian sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Enam langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi balok, efikasi diri, dan sikap sosial siswa yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis (evaluasi), dan penghargaan prestasi tim.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

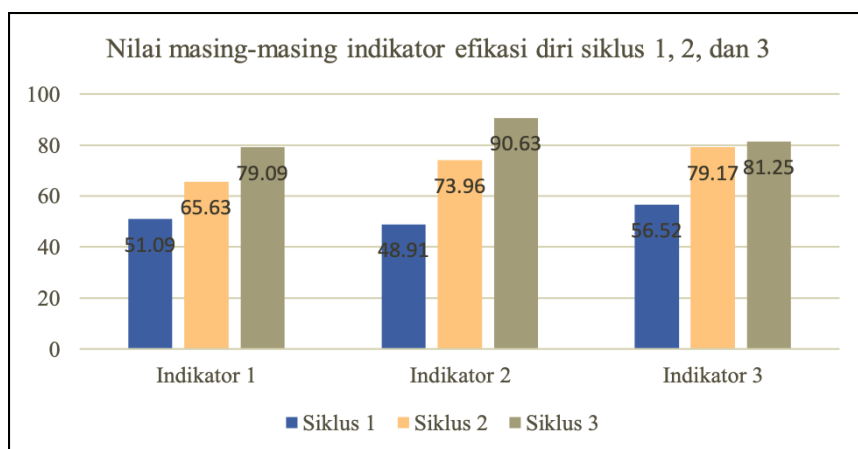
Pada setiap siklus, ada tiga indikator yang dinilai dari masing-masing kompetensi. Berikut ini merupakan hasil penilaian kemampuan membaca notasi balok setiap indikator pada tiap siklus yang disajikan dalam [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** Perbandingan Nilai Indikator Kemampuan Membaca Notasi Balok Siklus 1, 2, dan 3

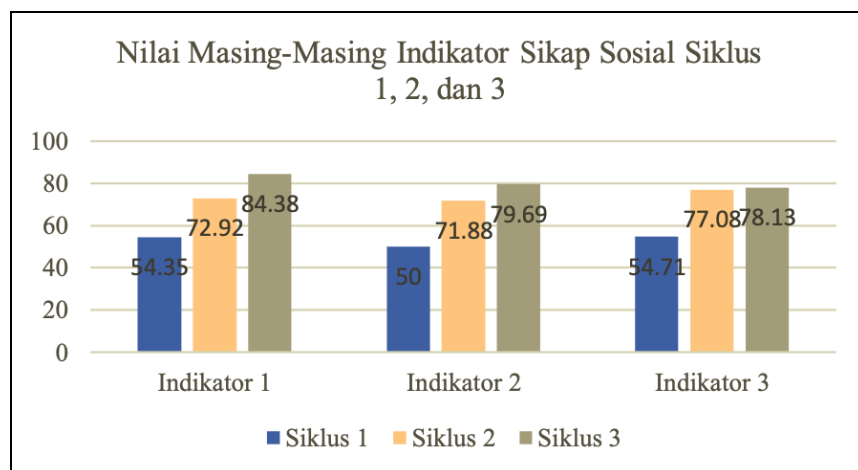
Indikator-indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca notasi balok yaitu mengidentifikasi nada berdasarkan nama nada, mendeskripsikan tanda waktu (sukat), dan mendeskripsikan tanda istirahat berdasarkan nilai tanda istirahat. Berdasarkan hasil yang tertera pada [Gambar 2](#), diperoleh informasi bahwa nilai para siswa meningkat saat siklus II telah dilaksanakan dan telah mencapai nilai lebih dari kriteria keberhasilan siswa yang ditetapkan yaitu 75. Pada kompetensi

efikasi diri, tiga indikator yang dinilai adalah individu mampu mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan, dan menunjukkan kinerja yang baik dalam mengerjakan tugasnya. Hasil penilaian indikator-indikator efikasi diri pada tiap siklus yang disajikan dalam [Gambar 3](#).



**Gambar 3.** Perbandingan Nilai Indikator Efikasi Diri pada Siklus 1, 2, dan 3

Berdasarkan hasil pada [Gambar 3](#), diperoleh informasi bahwa efikasi diri para siswa mengalami peningkatan pada siklus II, namun indikator yang telah mencapai kriteria keberhasilan siswa pada siklus II adalah indikator 3, yaitu menunjukkan kinerja yang baik dalam mengerjakan tugasnya. Pada siklus III, nilai para siswa telah meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan siswa yang ditetapkan. Pada kompetensi sikap sosial, tiga indikator yang dinilai adalah mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, melaksanakan tugas individu dengan baik, dan mampu serta mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan ([Sarnoto & Andiri, 2017](#)). Hasil penilaian indikator-indikator sikap sosial pada tiap siklus yang disajikan dalam [Gambar 4](#).



**Gambar 3.** Perbandingan Nilai Sikap Sosial pada Siklus 1, 2, dan 3

Berdasarkan hasil pada [Gambar 4](#), diperoleh informasi bahwa sikap sosial para siswa mengalami peningkatan pada siklus II, namun indikator 1 dan indikator 2 belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Meski begitu, kedua indikator tersebut mencapai kriteria keberhasilan pada siklus III. Nilai rata-rata dari kemampuan membaca notasi balok, efikasi diri, dan sikap sosial pada siklus I, II, dan III yang disajikan dalam [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Nilai Rata-Rata

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kemampuan Membaca Notasi Balok	57,24	83,33	88,02
2.	Sikap Sosial	54,71	73,96	80,73
3.	Efikasi Diri	52,17	72,97	83,85

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata masing-masing kompetensi pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, yakni para siswa yang belum terbiasa belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD, dimana para siswa masih merasa canggung untuk berinteraksi dengan rekan kelompoknya karena baru saja mengikuti pembelajaran tatap muka secara langsung setelah kurang lebih 7 bulan mengikuti pembelajaran secara daring. Selain itu, para siswa masih terbiasa dengan memainkan *handphone* saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian siklus II dilakukan dengan mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan siklus I. Upaya-upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang positif, dimana nilai rata-rata kemampuan membaca notasi balok mencapai 83,33 dengan prosentase ketuntasan sebesar 54% siswa dalam kelas tersebut. Meski aspek sikap sosial dan efikasi diri mengalami peningkatan pada siklus II, namun nilai rata-rata pada siklus ini belum memenuhi kriteria keberhasilan siswa. Pada siklus ini, sebagian besar siswa belum bisa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini nampak pada saat memberikan instruksi untuk mengumpulkan tugas, masih ada siswa yang belum mengumpulkan tugasnya. Selain itu, saat pelaksanaan evaluasi siklus II, sebagian besar siswa juga belum yakin akan kemampuan dalam dirinya. Hal ini nampak saat para siswa masih meragukan jawaban yang telah mereka tulis dalam lembar jawaban, yang membuat nilai evaluasi mereka menjadi tidak maksimal, dan mereka menjadi tidak yakin untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena merasa jawaban mereka kurang tepat. Melihat bahwa masih ada dua aspek yang perlu untuk ditingkatkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus III dengan melakukan upaya-upaya perbaikan yang mengacu pada hasil penelitian siklus II.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok, sikap sosial, dan efikasi diri dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pada siklus II, kegiatan pembelajaran tetap menjalankan enam tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dunia pendidikan membutuhkan keterampilan bekerjasama agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Aryanti et al., 2020; Sasomo, 2021; Suparmini, 2021). Maka dari itu adapun upaya yang dilakukan pada siklus ini adalah dengan mengajak siswa untuk mengumpulkan *handphone* mereka sebelum pembelajaran dilaksanakan serta memberikan latihan materi notasi balok yang lebih memicu siswa bekerjasama dalam kelompok. Setiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya usaha dari pendidik untuk memberikan motivasi yang mengacu pada faktor sosial dan individu seseorang (Krismawati et al., 2022; Syamsuddin et al., 2021). Dalam pelaksanaan siklus III, selain mengumpulkan *handphone* sebelum kegiatan belajar dimulai dan menyusun latihan materi notasi balok yang memicu siswa bekerjasama dalam kelompok, peneliti mengawasi kegiatan penyampaian materi dengan memberikan motivasi kepada para siswa agar percaya dan yakin dengan kemampuan dalam diri sendiri. Pemberian motivasi dilanjutkan dengan kegiatan diskusi, dimana peneliti mengajak para siswa untuk mendiskusikan tugas yang sebelumnya telah mereka kerjakan. Setelah melakukan kegiatan diskusi, peneliti kembali melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan enam tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Upaya tersebut membuat nilai rata-rata dari ketiga aspek yang diteliti mengalami peningkatan serta nilai dari para siswa mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada akhir pertemuan siklus III, kelompok yang memperoleh nilai tertinggi mendapatkan penghargaan dari guru.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan membaca notasi dari para siswa (Putra et al., 2020). Kriteria keberhasilan berhasil dicapai pada akhir siklus II, para siswa mampu membaca tangga nada diatonis dengan benar, serta para siswa mampu untuk menerima dan berinteraksi dengan teman-teman kelompoknya. Adapun penelitian terdahulu tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa serta meningkatkan sikap sosial para siswa (Andrian et al., 2020; Hong, 2021). Dalam melaksanakan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dimana materi pembelajaran yang dibatasi hanya sampai pada peningkatan kemampuan membaca notasi balok dan belum sampai pada tahap mencipta lagu dengan notasi balok, peneliti yang merangkap sebagai pengamat (*observer*) tanpa adanya pengamat tambahan pada saat pelaksanaan siklus, serta penelitian ini tidak melakukan triangulasi data dan hanya menggunakan rubrik penilaian sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Implikasi dari penelitian ini diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teori dasar musik serta untuk meningkatkan sikap sosial dan efikasi diri para siswa.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa, sikap sosial, serta efikasi diri para siswa Hal ini ditunjukkan melalui hasil penelitian tiga siklus yang terus mengalami peningkatan, baik nilai rata-rata maupun nilai dari setiap indikator. Sebagai optimalisasi penerapan model pembelajaran ini, sebaiknya penelitian selanjutnya menerapkan tahapan STAD sesuai urutan yang dibagi dalam hari yang berbeda-beda, serta memilih indikator yang akan diukur sesuai dengan keadaan yang terjadi didalam kelas.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.
- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., Novilanti, F. R. E., & Zafrullah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar. *INOMATIKA (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 2(1), 65–75. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.163>.
- Apriana. (2020). Sikap Sosial Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kimia Sma Berbasis Reading Questioning And Answering Dipadu Creative Problem Solving. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 4(4), 3–6. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/JIPS/article/view/372>
- Aryanti, Y., & Widodo, E. (2020). The Effectiveness of Student Team Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning in Science Learning on Analysis Skills and Social Skills. *JSER (Journal of Science Education Research)*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.21831/jserv.v4i1.34237>.
- Bagiani, P. C. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru-Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD) dan Supervisi Akademik. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 501–507. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28647>.
- Briyandewi, S., Sushartami, W., & Simatupang, G. (2020). Peran Notasi Balok dalam Pembelajaran Biola di Lembaga Kursus Musik (Studi Kasus Pembelajaran Lagu Klasik dan Pop di Jogja Music School). *SORAI (Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik)*, 13(2), 164. <https://doi.org/10.33153/sorai.v13i2.3370>.
- Budiyono, S., & Ngumarno. (2019). Improving student learning achievements through application of the student teams achievement divisions (STAD) method. *Journal Of Applied Studies In Language*, 3(2), 140 – 147. <https://doi.org/10.31940/jasl.v3i2.1370>.
- Fiyanto, A. (2018). Pemanfaatan Seni Kolase Sebagai Produk Kreatif Untuk Pengembangan Karya Proyek Studi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fbs Unnes. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 10(2), 158–172. <https://doi.org/10.33153/bri.v10i2.2329>.
- Hong, S. (2021). The Relationship between Musical Aptitude, Self-efficacy, and Achievement of Elementary School Pre-service Teachers. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(9), 174–191. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.9.10>.
- Irwanto, Taufik, Hernawan, & Rizal. (2019). Efektivitas Multimedia Interaktif dan Mobile Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 4(1). <https://doi.org/10.30870/jpks.v4i1.6845>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.108>
- Krismawati, N. K. A., & Manuaba, I. S. (2022). Kontribusi Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(2), 92–104. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.44517>.
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1293>.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.
- Muftakim, H., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Kerja Sama Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 248–256. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5150347>
- Mujahid, Suhaya, & Permana. (2022). Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa

- dalam Bermain Alat Musik Angklung di Kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan. *MANTRA (Jurnal Musik Tari Teater & Rupa)*, 1(1), 75.
- Oktavia, N., & Mulabbiyah, M. (2019). Gawai Dan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Mi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Min 2 Kota Mataram). *El Midad*, 11(1), 19–40. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1903>.
- Pradevi, A. F., Susanti, M. M. I., & Rustamti, M. I. (2021). Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i2.269>.
- Putra, S. Z. P. ., Nurasih, I., & Maula, L. H. (2020). Penerapan Model Students Teaching Achievement Division untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Notasi Angka di Kelas Tinggi. *UMMI (Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi)*, 13(2), 89–96. <https://doi.org/10.37150/ummi.v13i2.534>.
- Riananda, N. & L. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*, 1(20), 23. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/1137>.
- Roebianto, A. (2020). The Effects of Student's Attitudes and Self-Efficacy on Science Achievement. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.14490>.
- Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 840–847. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268>.
- Sasomo, B. (2021). Pengembangan Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD)-Virtual melalui Breakout Room pada Aplikasi Zoom Meeting. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(1), 65–74. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.29826>.
- Setiadi, M. I., Muksar, M., & Suprianti, D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 1067–1075. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2542/http>.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/year.v5i1.31559>.
- Suryani, L., Pendi, A., & B. Seto, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–26. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i1.6010>.
- Syamsuddin, A., & Babo, R. (2021). Mathematics Learning Interest of Students Based on the Difference in the Implementation of Model of Thematic Learning and Character-Integrated Thematic Learning. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 581–591. <https://doi.org/10.12973/eu-er.10.2.581>.
- Wasiso, A. J., Sukardi, S., & Winarsih, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY*, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.21831/jpip.v13i1.23590>.
- Widati, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Budaya Dengan Lkpd Digital. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.502>.
- Winarti, S. (2022). Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JEAR (Journal of Education Action Research)*, 6(2), 146–152. <https://doi.org/10.23887/year.v6i2.44635>.
- Windra, I. M. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 286–292. <https://doi.org/10.23887/year.v4i3.27190>.
- Zarza-Alzugaray, F. J., Casanova, O., McPherson, G. ., & Orejudo, S. (2020). Music Self-Efficacy for Performance: An Explanatory Model Based on Social Support. *Frontiers in Psychology*, 11, 1249. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01249>.
- Zianidar, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kota Jambi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1365–1376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.927>.